

## Efektivitas Penggunaan Media Visual Sebagai Motivasi Belajar Anak di RA-Al Junaidiyah Kampung Lamo

Muhammad Randi<sup>1\*</sup>, Kasman<sup>2</sup>, Kholidah Nur<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nst Komplek Stain, Pidoli Lembang, Kec. Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara  
randimuhammadrandi24@gmail.com

### *Abstract*

This study aims to determine the effectiveness of using visual media as learning motivation for early childhood at RA Al Junaidiyah Kampung Lamo. This learning media is highly suitable and appropriate for use in learning at all levels of education, including early childhood. This learning media will provide a fun learning experience and increase motivation in early childhood. One type of learning media frequently used is visual media. This study used a descriptive qualitative method with teachers and children at RA Al Junaidiyah as the subjects. The researcher used interviews, observation, and documentation to collect research data. Triangulation was used to check the validity of the research. The results of this study indicate that RA Al Junaidiyah Kampung Lamo frequently uses visual media in the learning process. The visual media used are posters and pictures. The selection of these visual media was based on the learning theme and the children's age. Therefore, it can be concluded that visual media is highly effective in increasing learning motivation in early childhood at RA Al Junaidiyah Kampung Lamo.

**Keywords:** Visual Media, Children's Learning Motivation, Raudhatul Athfal.

### *Abstrak*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media visual sebagai motivasi belajar pada anak usia dini di RA Al Junaidiyah Kampung Lamo. Media pembelajaran ini sangat cocok dan sesuai digunakan dalam pembelajaran dari setiap jenjang pendidikan, salah satunya pada anak usia dini. Media pembelajaran ini akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi anak usia dini. Salah satu jenis media pembelajaran yang sering digunakan adalah media visual. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan objek penelitiannya adalah guru dan anak-anak di RA Al Junaidiyah. Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengecekan keabsahan penelitian menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di RA Al Junaidiyah Kampung Lamo sudah sering menggunakan media visual dalam proses pembelajaran. Media visual yang digunakan adalah poster dan gambar. Pemilihan media visual ini dilakukan berdasarkan tema pembelajaran dan usia anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media visual ini sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di RA Al Junaidiyah Kampung Lamo.

**Kata Kunci:** Media Visual, Motivasi Belajar Anak, Raudhatul Athfal

Copyright (c) 2026 Muhammad Randi, Kasman, Kholidah Nur

✉Corresponding author: Muhammad Randi

Email Address: randimuhammadrandi24@gmail.com (Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nst Komplek Stain, Pidoli Lembang, Kec. Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara)

Received 07 May 2026, Accepted 13 May 2026, Published 19 May 2026

## PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini, pendidikan sangat dibutuhkan untuk menunjang kehidupan manusia. Pendidikan berperan penting untuk menjadikan manusia menjadi lebih baik. Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menjadi kepribadian yang utama.(B. Setiawan et al., 2021) Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk

mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri pesertadidik untuk menjadikannya pribadi yang memiliki wawasan yang luas, cerdas, religius dan berakhlakul karimah.

Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, peserta didik harus melewati proses pembelajaran yang bermakna. Belajar merupakan proses yang merupakan unsur penting dalam setiap jenjang pendidikan. Mahfud Sholahuddin berpendapat bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku meleui pendidikan dan berlandaskan prosedur-prosedur latihan. Perubahan itu akan terjadi secara perlahan diawali dari sesuatu yang tidak diketahuinya, kemudian dimiliki dan dipergunakan sampai pada saat penilaian oleh pendidik.(Nasution et al., 2024) Artinya pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses yang dilalui oleh peserta didik untuk mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk masa depan peserta didik tersebut.

Proses pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan dapat tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut. Adapun tujuan pendidikan nasional sudah terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mejadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Yasin et al., 2023)

Pembelajaran juga diartikan sebagai perubahan tingkah laku sebagai dampak dari dari interaksi dengan siswa dan lingkungan belajarnya. Sedangkan pembelajaran menurut Syarif Sagala dalam Ramayulis adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah yang dilakukan oleh pendidik dengan siswa. (Hazmi, 2019) Dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa melalui interaksi dengan siswa dan guru dalam sebuah lingkungan belajar untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik.

Menurut Benjamin S. Bloom tujuan pembelajaran dibagi menjadi 3 aspek, yaitu (1)Tujuan kognitif, yaitu pengembangan intelektual atau mental siswa melalui kemampuan siswa mengenal dunia sekitarnya; (2)Tujuan afektif, yaitu melalui pendidikan siswa dapat mengembangkan sikap, tingkah laku, nilai-nilai moral, perkembangan emosional, dan sebagainya; dan (3)Tujuan psikomotor, yaitu perkembangan siswa untuk memiliki keterampilan yang mengandung unsur motoris.(Kusumawati, 2022)

Sekarang ini, yang sangat populer di dunia pendidikan adalah penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik, baik itu media pembelajaran yang bersifat konvensional maupun digital. Guru harus memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menciptakan media pembelajaran. Hal ini dikarenakan media pembelajaran dapat menjadi salah satu alat bantu atau perantara yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sehingga menjadikan pendidikan lebih bermutu dan proses pembelajaran lebih bermakna.(Hazmi, 2019)

Guru harus dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Gagne dan Briggs menyatakan bahwa media pembelajaran mencakup alat yang secara nyata digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran, yang terdiri dari buku, *tape recorder*, film, *slide*, gambar, foto, grafik, televisi, dan komputer. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar mudah dipahami oleh peserta didik. Seorang guru harus mampu memilih dan menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan agar bisa meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, khususnya untuk peserta didik usia dini atau Raudhatul Athfal (RA).

Pengalaman belajar pada masa anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam keseluruhan proses perkembangan aspek-aspek kepribadian pada masa-masa selanjutnya. Program pendidikan anak usia dini sebaiknya memberikan stimulus untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan anak sebelum memasuki jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi. Sejalan dengan perkembangan ilmu teknologi, maka proses pembelajaran tidak cukup hanya dengan memanfaatkan sumber belajar dan media belajar yang sederhana, seperti media pembelajaran konvensional. Akan tetapi, proses pembelajaran juga harus diperkaya dengan penggunaan media yang lebih modern, seperti menggunakan komputer, laptop, dan *handphone* serta memanfaatkan fasilitas internet yang tersedia. (Kustiawan, 2016)

Selain untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparni., dkk, bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, membantu dalam pemahaman topik yang lebih baik, dan dapat menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran dengan menyediakan pengalaman belajar menarik sekaligus interaktif. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menstimulasi berbagai indera peserta didik, menjadikan materi pembelajaran semakin menarik dan lebih mudah dipahami walaupun materi tersebut dianggap sulit. (Suparni et al., 2024)

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam hal memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan maksimal. Aktivitas yang menyenangkan saat praktik pembelajaran akan memicu dorongan motivasi dalam pembelajaran. Hamalik (dalam One, 2017; 1) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan, minat baru, motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar serta dapat membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Media pembelajaran dapat menjadi alat atau perantara bagi guru untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran agar siswa lebih paham dan dapat menangkap makna yang disampaikan guru sehingga motivasi belajar peserta didik meningkat. Motivasi belajar siswa sangat penting dalam proses pendidikan untuk mencapai hasil belajar terbaik. Penggunaan media video pembelajaran adalah salah satu teknik yang semakin populer untuk

meningkatkan motivasi belajar siswa. Media ini dianggap mampu memberikan variasi dalam metode pembelajaran serta menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami..

Di masa ini pesatnya perkembangan teknologi juga dimanfaatkan untuk proses pembelajaran sebagai alat media bantu pembelajaran. Banyak cara yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran sehingga mampu membangkitkan minat dan motivasi dalam pembelajaran salah satunya dengan penggunaan media video. Penggunaan media video ini dapat membantu peserta didik untuk belajar lebih aktif dan tidak merasa bosan. Dengan menampilkan bentuk visual yang bervariasi peserta didik bisa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan media visual juga dapat memberikan hal baru serta suasana baru bagi peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.

Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat. Media visual ini terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*projected visual*). Dalam penyampaian pembelajaran pada anak usia dini, media visual ini adalah pilihan yang tepat dikarenakan sesuai dengan sifat dan cara belajar anak yang menghendaki pembelajaran secara konkret atau nyata. Jenis media yang dapat diproyeksikan untuk menyampaikan pesan pelajaran untuk anak usia dini/TK, di antaranya adalah OHP (*Overhead Projection*) dan slide suara (*Soundslide*). (Nurfadhilah & Dasar, 2021)

Berdasarkan hasil observasi studi pendahuluan di RA Al Junaidiyah Kampung Lamo, peneliti menemukan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru sering menggunakan media visual, seperti poster dan gambar. Media ini sangat mudah untuk dibaca dan dipahami, karena anak-anak terlihat antusias saat guru menampilkan media tersebut. Namun kajian mengenai efektivitas media visual dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini ini belum banyak. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan media pembelajaran visual dalam proses pembelajaran siswa di RA Al Junaidiyah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jasiah, Mayasari, Paulus Haniko, Eny Munisah, Ela Pebriani, Berta Apriza, dan I Putu Agus Dharma Hita yang dilakukan pada tahun 2023 dengan judul “Media Kartu Bergambar untuk Anak Usia Dini: Apakah Memiliki Pengaruh Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar?”. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi literatur yang berfokus pada analisis literatur, buku, artikel ilmiah, jurnal, dan sumber informasi terkait penggunaan media pembelajaran kartun bergambar pada anak usia dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran kartun bergambar memiliki potensi yang sangat besar dalam memotivasi anak usia dini dalam belajar. Kecenderungan anak-anak pada unsur visual, interaktif, dan bermain dapat digunakan untuk merangsang minat dan motivasi belajar mereka. Hal tersebut dikarenakan variasi desain gambar, warna-warna cerah, serta penggunaan elemen interaktif menjadi faktor penentu dalam mempertahankan minat dan motivasi anak. (Jasiah et al., 2023)

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahmatiah pada tahun 2023 dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Gambar Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas V di SDN 01 Balangnipa.” Metode penelitian yang digunakan adalah

eksperimen dengan desain *pre-experimental* dengan desain tipe *one group pretest posttest*. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh sebesar 22,9% terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 01 Balangnipa. (Rahmatiah, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Panikaerti Lorensiana Lili, Kartini, dan Mukhlisin pada tahun 2024 dengan judul “Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Media Visual di PAUD Karunia Kasih Nanga Kemangai Kabupaten Sintang.” Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan bentuk deskriptif yang digunakan untuk mengetahui tentang strategi guru dalam memotivasi belajar anak usia dini 4-5 tahun melalui media visual di PAUD Karunia Kasih Nanga Kemangai Kabupaten Sintang. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi anak usia dini 4-5 tahun melalui media visual di PAUD Karunia Kasih cukup baik. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar anak sangat bersemangat dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru menggunakan media visual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar anak meningkat setelah menggunakan media visual dalam proses pembelajaran.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan krusial dalam membentuk fondasi perkembangan anak secara holistik. Motivasi belajar menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran di PAUD. Anak yang termotivasi akan lebih aktif, antusias, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar. Media visual, sebagai salah satu sumber belajar, memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. Visualisasi yang menarik dan relevan dapat merangsang minat, perhatian, dan pemahaman anak terhadap materi pembelajaran

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang dan dari beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan media video serta membahas tentang motivasi belajar siswa, maka penelitian memiliki ketertarikan untuk menguji penggunaan media video dalam proses pembelajaran khususnya di tingkat. Judul penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah “Efektivitas Penggunaan Media Visual Sebagai Motivasi Belajar Siswa di RA Al-Junaidiyah Kampung Lamo”.

## **METODE**

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif, secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuan temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitiannya. Sugiyono (2019) menerangkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode berprinsipkan kepada filsafat positivisme, diterapkan dalam mengamati contoh. Penelitian kualitatif merupakan pengamatan yang memberikan informasi berbentuk nilai sebagai kesimpulan dari pengamatan yang dilakukan. Metode penelitian deskriptif merupakan satu proses pengamatan kondisi sekumpulan masyarakat, suatu target, suatu keadaan, suatu spekulasi, atau kejadian masa ini. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran dengan cara teratur, benar dan tepat tentang fakta yang tersedia. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan holistic.

Penelitian ini dilakukan di RA Junaidiyah Kampung Lamo. Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan November 2023 sampai dengan 25 Agustus 2025.

Sumber data dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer berasal langsung dari subjek penelitian yaitu pendidik dan peserta didik di RA Al Junaidiyah Kampung Lamo, sehingga memberikan informasi asli yang relevan dengan fokus penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui perantara seperti dokumen, arsip, dan hasil penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai pendukung untuk memperkuat temuan utama. Dengan kombinasi kedua jenis data ini, penelitian diharapkan memiliki dasar informasi yang lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan mengamati langsung perilaku, interaksi, serta respons anak terhadap penggunaan media visual dalam pembelajaran, termasuk aspek motivasi dan partisipasi belajar. Wawancara dilakukan kepada guru, tenaga pendidik, anak usia dini, serta pihak terkait lainnya untuk menggali informasi mendalam mengenai penggunaan media visual dan pengaruhnya terhadap perkembangan kosakata dan motivasi belajar anak. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap melalui pengumpulan data berupa RPP/RKH, foto kegiatan, hasil karya anak, dan catatan sekolah, sehingga dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan kembali ke lapangan untuk memastikan kebenaran data serta membangun hubungan yang lebih dekat dengan sumber data agar informasi yang diperoleh semakin akurat dan mendalam. Selain itu, triangulasi digunakan dengan menggabungkan berbagai metode dan sumber data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan konsistensi dan kredibilitas data. Dengan penerapan kedua teknik ini, hasil penelitian diharapkan lebih valid dan dapat dipercaya secara ilmiah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan mengelompokkan data yang relevan melalui proses koding untuk menemukan tema-tema utama. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi atau visual seperti tabel dan bagan untuk memudahkan pemahaman pola hubungan antar data. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi dengan cara meninjau ulang data serta menggunakan teknik triangulasi. Proses analisis ini dilakukan secara berkelanjutan sejak sebelum, selama, hingga setelah penelitian di lapangan, sehingga menghasilkan kesimpulan yang sistematis, mendalam, dan mudah dipahami.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Media Visual Dalam Proses Pembelajaran Di RA Al-Junaidiyah***

Media pembelajaran yang digunakan di sekolah sangat beragam. Seperti yang kita ketahui media pembelajaran ini sangat berguna untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak agar mereka lebih mudah memahaminya dan sangat berguna untuk meningkatkan motivasi dan semangat anak dalam belajar. Salah satu jenis media yang paling umum dan sering digunakan adalah media visual, seperti yang dikatakan oleh Ibu Halimatussakdiah, S.Pd berikut ini:

“Media visual sering digunakan dalam proses pembelajaran karena sangat membantu anak dalam proses pembelajaran dan membuat anak sangat bersemangat untuk melakukan pembelajaran” (Halimatussakdiah, 2025)

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat kita ketahui bahwa penggunaan media visual sangat banyak manfaatnya, salah satunya adalah untuk membantu anak dalam proses pembelajaran dan membuat anak lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu, media visual ini juga memberikan motivasi kepada anak dalam proses pembelajaran. Ibu halimatussakdiah memberikan pendapat bahwa

“Menurut Ibu motivasi belajar anak meningkat saat menggunakan media visual, anak menjadi lebih aktif dan bersemangat.” (Halimatussakdiah, 2025)

Melalui pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa media visual ini memberikan dan meningkatkan motivasi baru untuk anak agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

### ***Jenis-Jenis Motivasi Belajar***

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Seseorang yang termotivasi secara intrinsik melakukan suatu kegiatan karena merasa senang, tertarik, atau menemukan kepuasan dari kegiatan itu sendiri, bukan karena mengharapkan imbalan eksternal atau menghindari hukuman.

“Siswa yang termotivasi secara intrinsik, yaitu belajar karena minat dan kesenangan terhadap materi pelajaran itu sendiri. Siswa seperti ini biasanya sangat antusias dalam mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas tanpa perlu dorongan dari luar. Di sisi lain, ada juga siswa yang termotivasi secara ekstrinsik, di mana motivasi mereka berasal dari faktor eksternal seperti nilai bagus, pujian dari guru, atau hadiah dari orang tua. Ibu Ani menambahkan, penting bagi guru untuk memahami jenis motivasi yang dominan pada setiap siswa agar dapat memberikan pendekatan yang tepat. Misalnya, siswa dengan motivasi ekstrinsik mungkin memerlukan pemberian penghargaan atau pengakuan atas prestasi mereka, sementara siswa dengan motivasi intrinsik lebih membutuhkan tantangan dan kesempatan untuk mengeksplorasi materi pelajaran lebih dalam. Selain itu, Ibu Ani juga menyoroti adanya siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, yang selalu berusaha untuk mencapai hasil terbaik dalam setiap tugas dan ujian. Motivasi ini seringkali didorong oleh keinginan untuk membuktikan kemampuan diri dan mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekitar. Dengan memahami berbagai jenis motivasi ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara optimal.” (Halimatussakdiah, 2025).

### ***Jenis-Jenis Media Visual Yang Digunakan Di RA Al-Junaidiyah***

Media visual ini sangat beragam bentuk dan jenisnya. Media visual ini dapat berupa gambar diam, foto, poster, dan masih banyak lagi. RA Al-Junaidiyah juga menggunakan media visual yang beragam, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Halimatussakdiah, S.Pd :

“Ibu menggunakan media gambar dan poster dalam proses pembelajaran. Keduanya sangat efektif untuk membangkitkan semangat dan motivasi anak.” (Halimatussakdiah, 2025)

Kita dapat menyimpulkan bahwa media visual yang sering digunakan oleh guru di RA Al-Junaidiyah berupa gambar dan poster yang dirasakan sangat efektif untuk membangkitkan motivasi belajar anak.

Gambar atau poster ini sangat menarik untuk dipelajari oleh anak PAUD karena memiliki warna dan gambar yang sangat kreatif, berikut ini penjelasan dari Ibu Halimatussakdiah, S.Pd mengenai jenis gambar atau poster yang sering digunakan dalam pembelajaran di RA Al-Junaidiyah:

“Poster yang Ibu buat adalah poster nama buah-buahan, hewan, huruf hijaiyah, alphabet, angka, menghitung dan membaca. Selain itu, Ibu juga menunjukkan gambar bunga kepada mereka.” (Halimatussakdiah, 2025)

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa di RA Al-Junaidiyah menggunakan poster atau gambar buah-buahan, hewan, huruf hijaiyah, alphabet, angka, belajar menghitung, belajar membaca, dan memperkenalkan bunga kepada anak-anak. Ini dapat dikatakan kreatif untuk membangkitkan motivasi anak.

Dalam memilih media visual ini banyak yang harus dipertimbangkan oleh seorang guru untuk menggunakan yang sesuai dengan anak, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Halimatussakdiah, S.Pd bahwa:

“Untuk mengefektifkan proses pembelajaran di kelas, Ibu memilih media visual yang sesuai dengan tema pembelajaran dan usia anak” (Halimatussakdiah, 2025)

Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa untuk mengefektifkan proses pembelajaran di kelas, guru perlu melakukan inovasi pembelajaran, seperti memilih media pembelajaran yang dapat digunakan dengan baik di kelas dan anak juga menjadi paham dan aktif. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran seperti yang dilakukan oleh guru di RA Al-Junaidiyah, yaitu memilih media pembelajaran berdasarkan tema pembelajaran dan disesuaikan dengan usia anak-anak di RA Al-Junaidiyah.

### ***Fungsi dan Manfaat Media Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini***

Fungsi dan Manfaat Media Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Penggunaan media visual dalam pembelajaran anak usia dini membawa berbagai fungsi dan manfaat yang signifikan dalam mendukung perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan bahasa anak

“Fungsi dan manfaat media visual dalam pembelajaran anak usia dini. Menurutnya, media visual sangat penting karena anak usia dini lebih mudah memahami konsep melalui gambar, video, atau benda konkret daripada penjelasan verbal. Media visual berfungsi sebagai alat bantu yang efektif untuk menarik perhatian anak, mempermudah pemahaman materi, dan meningkatkan daya ingat mereka. Ibu Melati mencontohkan, penggunaan gambar binatang saat mengenalkan nama-nama hewan membuat anak lebih antusias dan cepat mengingat. Selain itu, media visual juga membantu mengembangkan kemampuan kognitif anak, seperti kemampuan mengamati, membandingkan, dan mengklasifikasikan. Manfaat lainnya adalah meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak, karena mereka dapat bereksplorasi dan berinteraksi dengan media visual yang menarik. Ibu Melati menambahkan, penggunaan media visual yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan diri secara optimal” (Halimatussakdiah, 2025)

Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa media visual juga membantu mengembangkan kemampuan kognitif anak, seperti kemampuan anak usia dini.

### ***Kesulitan dan Efektivitas Dalam Penggunaan Media Visual Di RA Al Junaidiyah***

Pada setiap pembelajaran pasti ada kesulitan yang dialami oleh guru dan siswa. Sama seperti penggunaan media pembelajaran juga ada kesulitan tersendiri yang dialami oleh guru baik dalam penggunaannya maupun penyampaiannya. Ada beberapa guru juga yang merasa tidak mengalami kesulitan yang serius dalam menghadapi proses pembelajaran atau mungkin kesulitan-kesulitan tersebut dapat ditangani dengan mudah. Berikut pendapat Ibu Halimatussakdiah, S.Pd, yaitu :

“Sejauh ini belum ada kesulitan yang Ibu alami, karena Ibu selalu menyesuaikan media visual dengan apa yang anak-anak sukai, media visual sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya visualisasi, materi pelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Siswa juga menjadi lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pelajaran.” (Halimatussakdiah, 2025)

Artinya, kesulitan-kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran, khususnya media visual ini dapat dihindari atau diantisipasi dengan baik. Salah satu caranya seperti yang dijelaskan di atas, yaitu dengan menyesuaikan media visual yang akan digunakan dengan karakteristik anak-anak di RA Al-Junaidiyah. Sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesulitan dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat kita ketahui bahwa penggunaan media visual ini sesuai bagi anak-anak di RA Al-Junaidiyah. Selain itu, dalam penggunaan media visual ini juga dapat dilihat apakah siswa mengalami peningkatan motivasi belajar atau tidak, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Halimatussakdiah, S.Pd mengenai perbedaan motivasi anak menggunakan media visual dan tidak, berikut ini penjelasannya :

“Pastinya ada perbedaan proses pembelajaran menggunakan media visual atau tidak, karena pada saat menggunakan media visual anak-anak akan lebih semangat dan antusias dalam belajar.” (Halimatussakdiah, 2025)

Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa pada saat menggunakan media visual dalam pembelajaran, anak-anak lebih semangat dan antusias dalam belajar. Sehingga hal tersebut mengakibatkan motivasi belajar anak lebih tinggi menggunakan media visual.

“Media visual dapat merangsang indra penglihatan siswa, sehingga mereka lebih tertarik untuk belajar. Selain itu, media visual juga dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak menjadi lebih konkret. Dengan demikian, siswa merasa lebih mudah dan menyenangkan dalam belajar, sehingga motivasi mereka pun meningkat.” (Halimatussakdiah, 2025)

Untuk mengetahui apakah media visual ini efektif, maka perlu dilakukan sebuah evaluasi untuk mengetahuinya. Ibu Halimatussakdiah juga menjelaskan bahwa:

“Evaluasi dilakukan dengan melihat sebesar apa motivasi belajar anak, pemahaman anak, dan hasil belajar anak” (Halimatussakdiah, 2025)

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa perlu melakukan sebuah evaluasi pembelajaran agar mengetahui tujuan pembelajaran ini tercapai atau tidak. Evaluasi ini dapat dilihat dari hasil belajar anak, tingkat pemahaman anak, dan semangat anak dalam belajar. Evaluasi ini juga dilakukan untuk

memperbaiki proses pembelajaran berikutnya, dalam hal ini berkaitan dengan media visual. Sehingga kita dapat memperbaiki media visual yang akan digunakan selanjutnya.

### ***Kekurangan penggunaan media visual***

Biaya produksi media visual cukup mahal karena sebelum menggunakan media ini harus menyetak, membuat, dan mengirimkannya sebelum dapat dinikmati oleh masyarakat

“Kekurangan media visual dalam pembelajaran. Menurutnya, salah satu kekurangan utama adalah potensi distraksi. Anak-anak bisa terlalu fokus pada visual yang menarik perhatian mereka sehingga mengabaikan pesan atau konsep utama yang ingin disampaikan. Selain itu, penggunaan media visual yang berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial dan komunikasi verbal antara anak-anak dan guru. Saya menyoroti bahwa tidak semua media visual cocok untuk semua anak, karena perbedaan gaya belajar dan preferensi individual. Terkadang, media visual yang terlalu kompleks atau tidak relevan dengan pengalaman anak justru dapat membingungkan dan menghambat pemahaman mereka. Lebih lanjut, ketergantungan yang berlebihan pada media visual dapat menghambat perkembangan kemampuan imajinasi dan berpikir abstrak anak. Oleh karena itu, Bapak Surya menekankan pentingnya penggunaan media visual secara bijak dan seimbang, serta selalu mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik masing-masing anak.” (Halimatussakdiah, 2025)

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa ketergantungan yang berlebihan pada media visual dapat menghambat perkembangan kemampuan imajinasi dan berpikir abstrak anak

Penelitian mengenai Efektivitas Penggunaan Media Visual Terhadap Motivasi Belajar Anak Di RA Al-Junaidiyah Kampung Lamo menunjukkan bahwa media visual dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Hal tersebut dapat dilihat dari wawancara bersama guru kelas di RA Al Junaidiyah Kampung Lamo yang menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias dalam penggunaan media visual dalam pembelajaran. Selain itu, media visual ini juga relatif mudah penggunaannya dalam proses pembelajaran.

Media visual ini adalah media yang dapat kita lihat dan amati dengan indera penglihatan kita, yaitu mata. Media visual ini banyak bentuknya bisa berupa gambar, tabel, grafik, diagram atau video yang digunakan untuk memvisualisasikan materi pembelajaran. Media visual yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya di PAUD dapat berupa gambar, video, kartu bergambar, boneka, dan permainan interaktif. Menggunakan media visual dalam pembelajaran ini sangat banyak manfaatnya, di antaranya membantu meningkatkan pemahaman anak mengenai materi atau tema pembelajaran dan dapat mengembangkan keterampilan anak juga.

Media visual ini sangat mudah dijumpai dan juga mudah untuk membuatnya. Guru harus kreatif dan inovatif dalam menciptakannya agar anak-anak suka dan tertarik untuk mempelajarinya. Selain itu, keterampilan visual dan kognitif anak juga akan meningkat dengan melihat dan memahami objek atau media visual. Pemahaman anak juga akan menjadi lebih jelas, yang awalnya kompleks menjadi lebih sederhana dengan adanya bukti nyata atau penjelasan langsung.

Media visual yang sering digunakan di RA Al Junaidiyah adalah berupa gambar dan poster. Media visual berupa gambar ini digunakan pada saat anak belajar membaca, belajar angka, belajar buah-buahan, belajar sayuran, gerakan sholat dan masih banyak lagi. Media visual berupa video ini digunakan

pada saat belajar huruf, berhitung, huruf hijaiyah, bacaan sholat, doa-doa pendek dalam kehidupan sehari-hari, dan masih banyak lagi. Penggunaan media visual ini memberikan kemudahan bagi anak-anak untuk memahami materi yang diajarkan dan sangat efektif untuk digunakan.

Guru di RA Al-Junaidiyah juga tidak mengalami kendala dalam menggunakan media visual ini. Hal tersebut karena para guru terlebih dahulu menyesuaikan media visual yang akan dipilih dengan tema pembelajaran dan kondisi anak. Sehingga membuat anak lebih mudah memahami materi dan lebih semangat dalam proses pembelajaran, serta motivasi belajar anak meningkat. Keefektifan media pembelajaran terhadap motivasi belajar anak dapat diketahui melalui evaluasi yang dilakukan oleh guru. Evaluasi ini dapat dilihat dari motivasi belajar anak, pemahaman anak, dan hasil belajar anak.

Berdasarkan beberapa penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa memang media visual ini sangat cocok untuk diterapkan di anak usia dini. Karena media visual seperti gambar dan poster sangat menarik karena gambarnya menarik, warnanya juga bervariasi dan kreatif yang membuat anak-anak senang dan termotivasi untuk belajar. Selain motivasi belajar meningkat, hal ini juga dapat meningkatkan hasil belajar anak dan pemahaman anak terhadap suatu materi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di RA Al-Junaidiyah dan juga dukungan dari beberapa penelitian terdahulu, maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran visual ini sangat efektif dan bermanfaat untuk digunakan dalam proses pembelajaran dan di berbagai tema pembelajaran. Untuk mendapatkan media visual yang sesuai, maka seorang guru harus dapat memilih media visual berdasarkan tema pembelajaran dan usia anak. Dengan media visual yang tepat untuk proses pembelajaran, maka motivasi anak akan meningkat dengan baik.

Peningkatan motivasi ini dapat dilihat dari bagaimana anak dalam proses pembelajaran. Di RA Al-Junaidiyah, anak-anak menjadi lebih semangat, antusias, dan terlibat aktif pada saat menggunakan media visual. Media visual yang sering digunakan di RA Al-Junaidiyah adalah poster dan gambar buah-buahan, hewan, angka, huruf hijaiyah, alphabet, pohon bilangan, menghitung, dan membaca. Dengan berbagai macam bentuk gambar dan variasi warna ini, maka anak akan menjadi lebih semangat untuk belajar. Dengan demikian, media visual efektif untuk meningkatkan motivasi belajar anak di RA Al-Junaidiyah.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Media visual mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran, mempermudah pemahaman konsep yang kompleks, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Siswa yang belajar dengan bantuan media visual menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi, semangat belajar yang lebih besar, serta hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar tanpa media visual. Oleh karena itu, penggunaan media visual dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **REFERENSI**

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research Dan. Development*. Bandung : Alfabeta
- Pribadi, B. (2017). *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran* (1st ed.). Kencana.
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 2(1), 56–65.
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (1st ed.). Penerbit Gunung Samudera.
- Kusumawati, N. (2022). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (E. Riyatno (ed.); 1st ed.). CV Media Grafika.
- Narestuti, A. S., Sudiarti, D., & Nurjanah, U. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Komik Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 305–317. <https://doi.org/10.37058/bioed.v6i2.3756>
- Nasution, S. W. R., Nasution, U. S. Z., & Mutiara. (2024). *BAPER (Belajar dan Pembelajaran)* (M. Nasruddin (ed.); 1st ed.). PT Nasya Expanding Management.
- Setiawan, B., Irianto, A., & Rusmianti, S. H. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan Kajian Teoritis Untuk Mahasiswa PGSD* (1st ed.). Penerbit CV Pena Persada.
- Suparni, Rahmawati, P., Widakdo, R., Gusparenady, R. C., & Fathinah, R. A. (2024). Peran Buku Komik Dalam Meningkatkan Motivasi. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 04(01), 58–70. <https://doi.org/10.53977/ps.v2i01.1684>
- Yasin, M., Rifky, S., Retnoningsih, Sulaiman, Tersta, F. W., Mintarsih, Saktisyahputra, Herlina, N., & Firman. (2023). *Buku Ajar Pengantar Pendidikan* (Sepriano & Efitra (eds.); 1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.